

Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran C3T Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMAN 4 Solok Pada Mata Pelajaran Sosiologi Fase E

Yoma Febti Aidha¹, Gusmira Wita^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: gusmirawita@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Tinggi rendahnya hasil belajar mencerminkan kualitas Pendidikan dalam proses pembelajaran disekolah. Begitu pula dengan hasil belajar pada mata pelajaran sosiologi. Pencapaian hasil belajar yang optimal menjadi cerminan dari keberhasilan proses pendidikan secara menyeluruh sehingga harus diintegrasikan dalam strategi pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi mereka secara utuh, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Untuk mengatasi hal ini, peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Quasi Eksperimen. Populasi adalah seluruh peserta didik Fase E di SMAN 4 Solok sebanyak (123 orang), dengan sampel kelas E1 sebagai kelas eksperimen dan E3 sebagai kelas kontrol. Instrumen berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 soal, dianalisis menggunakan Independent Sample T- Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan metode C3T. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata hasil belajar kelas eksperimen (95) lebih tinggi daripada kelas kontrol (70). Data berdistribusi normal dan homogen. Uji hipotesis menghasilkan nilai signifikansi $< 0,001$ ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelas, dan metode C3T berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar Sosiologi peserta didik fase E di SMAN 4 Solok.

Kata kunci: Hasil Belajar; Metode pembelajaran C3T; Teori Kognitif

Abstract

The high and low learning outcomes reflect the quality of education in the learning process at school. Likewise with learning outcomes in sociology subjects. Achieving optimal learning outcomes is a reflection of the success of the overall educational process so that it must be integrated into learning strategies so that students are able to develop their full potential, both as individuals and as part of society. To overcome this, researchers tried to apply the C3T learning method (Smart, Careful, Fast and Precise). This study used a quantitative approach with a Quasi Experimental design. The population was all Phase E students at SMAN 4 Solok totaling (123 people), with samples of class E1 as the experimental class and E3 as the control class. The instrument was a multiple-choice test of 20 questions, analyzed using the Independent Sample T-Test. The results of the study showed an increase in student learning outcomes using the C3T method. This can be seen in the average learning outcomes of the experimental class (95) which were higher than the control class (70). The data were normally distributed and homogeneous. The hypothesis test produced a significance value < 0.001 (< 0.05), so H_0 was rejected and H_1 was accepted. This means that there is a significant difference between the two classes, and the C3T method has a positive effect on improving the learning outcomes of Sociology students in phase E at SMAN 4 Solok.

Keywords: C3T Learning method; Cognitive learning theory; Study Result.

How to Cite: Aidha, Y. F. & Wita, G. (2026). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran C3T Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMAN 4 Solok Pada Mata Pelajaran Sosiologi Fase E. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 5(2), 332-339.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2026 by author.

Pendahuluan

Menurut Benjamin S. Bloom dalam Mahmudi et al., (2022), mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam tiga ranah; kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Klasifikasi ini menunjukkan bahwa hasil belajar tidak hanya mencakup aspek penguasaan pengetahuan (kognitif), tetapi juga pembentukan sikap (afektif) dan pengembangan keterampilan praktis (psikomotor). Pencapaian hasil belajar yang optimal menjadi cerminan dari keberhasilan proses pendidikan secara menyeluruh. Ketiga ranah tersebut harus diintegrasikan dalam strategi pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi mereka secara utuh, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Namun hal ini masih bertolak belakang dengan kondisi yang terjadi. Masih banyak permasalahan terkait hasil belajar di Indonesia. Seringkali hasil belajar masih rendah dari yang ditetapkan karna beberapa faktor penyebabnya. Hasil ini dibuktikan dengan adanya penelitian Program for International Student Assessment (PISA) 2022 yang diumumkan pada 5 Desember 2023, dan Indonesia berada di peringkat 68 dengan skor; matematika (379), sains (398), dan membaca (371). Pernyataan demikian menjadikan salah satu bukti bahwasanya hasil pembelajaran di Indonesia masih rendah, Terutama pada indikator hasil belajar karna sejatinya PISA dilihat sebagai acuan keterampilan peserta didik secara global. Berarti, adanya indikasi krisis belajar yang mengarah pada learning loss. Learning loss ini berpotensi menurunkan hasil belajar secara umum dan memperlebar kesenjangan antar siswa. Masalah ini menjadi sangat penting karena hasil belajar merupakan indikator utama dari keberhasilan proses pembelajaran. Faktor rendahnya hasil belajar dapat berasal dari internal (peserta didik) dan eksternal (lingkungan dan metode).

Dalam kasus penelitian ini, permasalahan diperkuat dengan hasil belajar pada mata pelajaran sosiologi fase E di SMAN 4 Solok yang mana hasil belajar masih belum memuaskan karna didasari beberapa factor pendorong di atas, salah satunya metode pembelajaran dalam mata Pelajaran sosiologi yang konvensional. Dibuktikan dengan data terbaru berikut ini:

Tabel 1. Nilai Rata UAS

Kelas	Nilai Rata Rata UAS
E1	64
E2	61
E3	55
E4	60
E5	52
E6	55

Sumber: Nilai Murni Hasil UAS Desember 2025

Data hasil tes sumatif siswa berupa hasil UAS atau Ujian Akhir Semester yang terdiri dari 6 kelas fase E, dengan total keseluruhan siswa kelas 10 sebanyak 125 orang, belum ada yang mencapai target batas KKM yakni nilai dan rata rata kelas 75. Sehingga dengan jelas tergambar ada beberapa permasalahan pembelajaran terutama pada mata Pelajaran sosiologi dengan hasil belajar yang kurang memuaskan Menurut Aviana dan Hidayah (Fridaram, et al 2020), hal di atas dapat disebabkan oleh siswa yang tidak dapat konsentrasi terhadap materi pembelajaran karena beberapa hal, contohnya seperti guru yang mengajar dengan metode pembelajaran klasikal, guru tidak mempunyai kemampuan dalam mengelola kelas sehingga metode pengajaran yang digunakan tidak bervariasi sehingga menyebabkan siswa tidak aktif dan bergantung pada guru saja, suasana kelas yang panas, ramai dan terkadang berisik menimbulkan kebisingan sehingga suasana kelas tidak menyenangkan dan kondusif dalam pembelajaran. Demi mengusahakan tujuan pembelajaran dari materi sosiologi fase E tersebut tercapai, dapat dilakukan percobaan dengan cara menerapkan metode pembelajaran C3T (cerdas, cermat, cepat dan tepat) yang diadopsi dari kompetensi lomba cerdas cermat untuk meningkatkan antusias siswa mengikuti pembelajaran sehingga terjadinya peningkatan KKTP (Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran) pada mata pelajaran sosiologi dikelas fase E SMAN 4 Solok. Metode C3T adalah model pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa untuk belajar mandiri di dalam maupun luar sekolah.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif seperti penerapan metode pembelajaran C3T (cerdas, cermat, cepat dan tepat). Metode pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara siswa menerima pelajaran saat pembelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Anida et al., (2024) Metode C3T dirancang untuk mendorong siswa agar lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis untuk meningkatkan hasil belajar. Metode C3T dapat menekankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran,

melatih mental dan semangat belajar. pola kerja dan penerapan C3T dimodifikasi sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk semua siswa di kelas (Muliawan 2016). Metode ini dapat Melatih dan meningkatkan rasa percaya diri siswa, melatih mental dan semangat belajar, serta melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga sangat efektif untuk digunakan oleh guru oleh dalam menyampaikan materi pembelajaran (Hermina, 2018).

Beberapa penelitian relevan dengan permasalahan ini, telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Contohnya penelitian oleh Widjajanti (2021) dengan judul "Best practisce upaya ketuntasan belajar siswa dengan metode C3T dan tutor sebaya" menjelaskan unsur metode C3T ditekankan adalah unsur kecerdasan, ketelitian, kecepatan, dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Jadi, C3T adalah sebuah metode yang menekankan peserta didik untuk berperan aktif, cepat dan cerdas dalam pembelajaran.

Kedua, penelitian yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Melalui Workshop Intern Sekolah Di SDN Karang Bayat 01 Sumber Baru" oleh Juhairiah (2023) menyatakan untuk mewujudkan hasil belajar siswa yang sesuai dengan kemampuan, daya dukung dari sekolah maupun siswa oleh karena itu guru selain harus merencanakan pembelajaran yang baik juga harus menyusun Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang harus dicapai oleh siswa. Untuk mengetahui apakah peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran, pendidik perlu menetapkan kriteria atau indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Kriteria ini dikembangkan saat pendidik merencanakan asesmen, yang dilakukan saat pendidik menyusun perencanaan pembelajaran, baik dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran, model ataupun modul ajar.

Selanjutnya penelitian oleh Anida et al;. (2024) dengan judul "Penggunaan Metode C3T untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPAS Materi Bunyi" menyatakan bahwa salah satu solusi bagi guru untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Sehingga motivasi dan keaktifan siswa dapat meningkat dan materi pembelajaran dapat tersampaikan secara optimal. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, permasalahan dibahas sudah dalam berbagai mata Pelajaran disekolah, namun masih sedikit yang membahas penjelasan terkait model pembelajaran C3T dalam meningkatkan hasil belajar terkhususnya pada mata Pelajaran sosiologi. Sehingga belum banyak yang meneliti secara spesifik kebaruan penelitian dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa sesuai KKTP menggunakan model pembelajaran C3T di mata pelajaran Sosiologi Fase E ranah kognitif khususnya di SMAN 4 Solok. Sehingga perlunya dilakukan penelitian untuk mengatasi beberapa tantangan dalam pembelajaran sosiologi yang sering dianggap kompleks oleh siswa. Selain itu, relevansi dan kebutuhan pembelajaran pada kurikulum merdeka di abad 21 ini membutuhkan inovasi dalam Pendidikan. Metode C3T ini sangat kekinian dan dapat merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran berlangsung (Partono, 2020).

Penerapan metode C3T diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik, sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran) siswa dapat meningkat secara signifikan. Melihat pentingnya peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran sosiologi, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode C3T dalam meningkatkan hasil belajar KKTP siswa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen yang dilakukan adalah Quasi Experimental Design dengan bentuk Nonequivalent Control Group Design. Desain ini sama seperti pretest-posttest control group design hanya saja sampel tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2010).

Tabel 2. Desain Nonequivalent Control Group Design

E	O_1	X	O_2
K	O_3	Y	O_4

Sumber : Sugiyono (2010).

- E : Kelompok Eksperimen
- K : Kelompok Kontrol
- O_1 : Pre-Test Eksperimen
- X : Perlakuan (Model C3T)
- O_2 : Post-Test Eksperimen

- O₃ : Pre-Test Kontrol
 Y : Tidak diberi Perlakuan
 O₄ : Post-Test Kontrol

Pada penelitian ini, Populasi pada penelitian adalah keseluruhan siswa fase E pada mata sosiologi di SMAN 4 Solok yang nantinya akan diterapkan model pembelajaran C3T untuk melihat peningkatan hasil belajar dalam kriteria KKTP pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah siswa fase E SMAN 4 Solok 2025/2026

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	E1	20
2	E2	23
3	E3	20
4	E4	21
5	E5	17
6	E6	22

Dengan sampel penelitian yaitu ada dua kelas yang nantinya dengan kemampuan kognitif yang hampir sama dijadikan satu sebagai kelas kontrol dan satunya sebagai kelas eksperimen sebagai berikut :

Tabel 3. Sampel penelitian

Fase E	Keterangan
E1	Kelas Eksperimen
E3	Kelas Kontrol

Sampel ini diambil berdasarkan teknik *purposing sampling*. *Purposive sampling is a cornerstone of business and management research, as it enables researchers to collect data that aligns closely with specific parameters, contexts and research objectives* (Mumtaz, 2025). Menurut Sugiyono (2019) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Pada penelitian ini, diam sampel E1 DAN E3 dengan alasan kriteria siswa fase E di SMA N 4 Solok yang memiliki jumlah siswa sebanyak 20 orang, yang nantinya akan dibagi menjadi 4 per kelompok dalam penggunaan metode C3T yang beranggotakan sebanyak 5 orang. Selain itu, juga dipilih dengan alasan hasil nilai sumatif semester 1 lalu, kedua kelas tersebut rata rata nilai yang hampir mendekati.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang diberikan kepada siswa dalam bentuk pretest dan posttest, yang bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta didik setelah penerapan model pembelajaran tertentu. Tes ini terdiri dari 25 soal, berbentuk pilihan ganda, dengan 5 opsi pilihan jawaban yang diberikan pada saat posttest. yang telah divalidasi oleh ahli. Sedangkan untuk Teknik analisis data dilakukan uji prasyarat melalui aplikasi SPSS dengan Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 4 Solok, Kota Solok, Provinsi Sumatera Barat. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2026/2027, terhitung mulai tanggal 5 Januari hingga 23 Januari 2026. Selama rentang waktu tersebut, peneliti melaksanakan seluruh tahapan kegiatan penelitian, mulai dari koordinasi dengan pihak sekolah dan guru mata pelajaran, pelaksanaan pretest, pemberian perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode C3T pada kelas eksperimen, pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, hingga pelaksanaan posttest dan pengumpulan data pendukung lainnya.

Pemilihan waktu tersebut mempertimbangkan kesiapan sekolah, alokasi waktu pembelajaran mata pelajaran Sosiologi, serta ketersediaan waktu yang cukup untuk melaksanakan proses perlakuan secara menyeluruh. Dengan pelaksanaan selama kurang lebih dua pekan, intervensi pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan gambaran yang representatif terhadap pengaruh model pembelajaran yang diterapkan terhadap hasil belajar peserta didik.

Menurut uji Shapiro-Wilk, semua data berdistribusi normal yaitu pada pretest kelas kontrol nilai signifikannya di atas 0.05 yaitu 0.160. Pretest kelas kontrol juga berada di atas 0.05 yaitu 0.327. begiu pula pretest dan posttest besar ari 0.05 yaitu 0.411 dan 0.082. Dalam penelitian ini, uji Shapiro-Wilk lebih diprioritaskan untuk digunakan karena dianggap lebih sensitif dan akurat untuk jumlah sampel kecil hingga menengah ($n < 100$)

dimana jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 40 peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat [Razali dan Bee Wah \(2011\)](#) yang menyatakan bahwa Shapiro-Wilk memiliki daya uji (power) yang lebih tinggi dibandingkan Kolmogorov-Smirnov dalam mendeteksi penyimpangan dari distribusi normal. Berdasarkan hasil uji Shapiro- Wilk dan mempertimbangkan jumlah sampel penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi dasar untuk dilakukan analisis statistik parametrik. Hasil Uji normalitas pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil uji normalitas SPSS

Test	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest A	.145	20	.113	.932	20	.160
Posttest A	.116	20	.120	.945	20	.327

Test	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest B	.185	20	.171	.957	20	.411
Posttest B	.194	20	.200	.927	20	.082

Selanjutnya dilakukan tes homogenitas, Berdasarkan hasil uji homogenitas varians dengan menggunakan *Levene's Test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,239 (berdasarkan mean) dan $> 0,05$ untuk semua metode perhitungan lainnya (median, trimmed mean). Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kelompok data. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dari kelas eksperimen dan kontrol memenuhi asumsi homogenitas, sehingga layak untuk dianalisis menggunakan uji parametrik independent sample t-test.

Tabel 5. Hasil uji homogenitas SPSS

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
VAR0019	Based on Mean	7.263	1	76	.239
	Based on Median	2.235	1	76	.092
	Based on Median and with adjusted df	2.235	1	37.712	.100
	Based on trimmed mean	6.223	1	76	.078

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan Independent Sample T-test untuk melihat perbedaan rata-rata hasil posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut Tabel hasil uji hipotesis:

Tabel 6. Hasil uji hipotesis SPSS

		Significance					95% Confidence of Inferences	
	T	df	Sig. One Sided	Sig. Two Sided	Mean Differences	Std. Error Differences	Lower	Upper
Nilai Varians Assumes Equal	5.530	38	<.001	<.001	30.250	5.470	41.323	19.177

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $< 0,001$, yang berarti lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, yaitu jika Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, pembelajaran yang diterapkan pada kelas

eksperimen menggunakan metode pembelajaran C3T dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan kelas control yang tanpa perlakuan.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi Fase E. proses pembelajaran dilakukan secara kreatif, aktif dan inovatif seperti menerapkan kompetisi cerdas cermat. Penelitian dilakukan melalui dua fase pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Hasil uji t menggunakan Independent Sample t-Test dilakukan setelah uji normalitas dan uji homogenitas seperti data yang disediakan diatas. Sehingga mendapatkan hasil uji T menggunakan Independent Sample T- Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,001$, yang berarti terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen mencapai 90, sedangkan kelas kontrol hanya 70,75. Perbedaan ini menandakan bahwa penerapan metode pembelajaran C3T berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih besar dan merata dibandingkan kelas kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan dalam pembelajaran pada kelas eksperimen memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Temuan hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian [Hidayatullah \(2025\)](#) Hasil penelitian menunjukkan: (1) Penerapan metode pembelajaran C3T terlaksana dengan sangat baik dan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama dengan skor 92% ke pertemuan kedua dengan skor 100% (2) Perbedaan minat belajar pada kelas eksperimen dengan rata-rata sebesar 81,07 yang termasuk kategori "sangat tinggi"

dan kelas kontrol dengan rata-rata 74,56 yang termasuk kategori "tinggi", dan (3) Hasil uji hipotesis dengan hasil uji hipotesis mann-whitney yaitu nilai signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$, menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan terdapat pengaruh pada penerapan metode pembelajaran C3T terhadap minat belajar siswa kelas VII MTs Ar-Rosyidiyah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Selanjutnya, penelitian [Anida \(2024\)](#) yang mengatakan Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, Tepat). Dari hasil pelaksanaan tindakan penelitian ini, dapat diketahui nilai rata-rata kelas dari yang semula sebelum pemberian tindakan sebesar 63,35 pada pra siklus, kemudian pada siklus I nilai rata-ratanya menjadi 72,5 dan pada siklus II nilai rata-ratanya meningkat menjadi 87,14. Nilai rata-rata ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian pada poin rata-rata ketuntasan belajar sebesar 80

Penelitian yang mendukung dating dari penelitian [Widjajanti \(2021\)](#) yang mendapatkan Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas VIII MTsN 14 Jombang dari 6 siswa menjadi 28 siswa. Metode C3T sebagai metode yang menekankan peserta didik untuk berperan aktif, cepat dan cerdas dalam pembelajaran terbukti mampu menambah motivasi seluruh siswa sehingga ketuntasan belajar bisa tercapai.

Dalam pelaksanaan penelitian selama dua kali pertemuan, pelaksanaan dan rujukan teori sejalan dengan kegiatan pada metode C3T. Dari pertemuan pertama hingga kedua, kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen selalu diawali dengan apersepsi, dengan kegiatan inti berkelompok dan berkompetisi yang membangun pengetahuan secara aktif. Aktivitas ini menggambarkan proses kognitif pengetahuan, bahwa pembelajaran sosial melalui observasi dan kolaborasi dapat memperdalam pemahaman [Schunk \(2012\)](#). Karna sejatinya teori kognitif dari Jerome Bruner, ada tiga tahap yang ditempuh oleh peserta didik dalam berpikir, yaitu tahap informasi (tahap penerimaan materi), tahap transformasi (tahap pengubah materi), dan tahap evaluasi (tahap penilaian materi) ([Zain, 2002](#)). Pertama, tahap informasi diperoleh. Pada tahap ini peserta didik menambah pengetahuan yang telah dimiliki, ada yang diperhalus dan diperdalam, serta ada pula informasi yang bertentangan dengan apa yang telah diketahui sebelumnya. Dari pembelajaran dengan metode C3T, peserta didik menambah pengetahuan dengan materi yang diterangkan oleh guru. Kedua, tahap transformasi (tahap perubahan materi). Pada tahap ini Informasi itu harus dianalisis, diubah, atau ditransformasi ke dalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas, pada metode C3T, tahap ini peserta didik mengolah materi secara berkelompok dan menyusun beberapa pertanyaan untuk dilombakan. Dalam hal ini, bantuan guru sangat diperlukan. Ketiga, tahap evaluasi (tahap penilaian materi), yaitu penilaian tentang seberapa besar pengetahuan yang diperoleh dan ditransformasikan itu dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain. Hal ini relevan dengan penerapan metode C3T yang nantinya akan sesuai dengan konsep discovery learning ketika peserta didik nanti akan melaksanakan kompetisi layaknya lomba cerdas cermat.

Secara nyata di lapangan, penerapan metode pembelajaran C3T membawa perubahan positif dalam dinamika proses pembelajaran. Proses belajar menjadi lebih aktif dan kolaboratif, dengan keterlibatan siswa yang tinggi baik secara individu maupun kelompok. Sementara itu, kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab cenderung pasif dan berpusat pada guru. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran C3T tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara signifikan, tetapi juga menumbuhkan keterampilan sosial, tanggung jawab kelompok, dan motivasi belajar yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 terutama ada mata pelajaran sosiologi

Pembelajaran dengan metode C3T yang diperkaya dengan aktivitas aktif dan kompetisi sehat mampu menciptakan proses belajar yang tidak hanya efektif secara kognitif, tetapi juga menyenangkan secara emosional dan relevan secara sosial. Strategi ini selaras dengan tuntutan kurikulum merdeka dan semangat Profil Pelajar Pancasila, yang menekankan pada kolaborasi, kemandirian, dan literasi digital. Metode C3T ini sejalan dengan prinsip student-centered learning dalam Kurikulum Merdeka, karena mendorong kolaborasi, berpikir kritis, dan penggunaan teknologi digital, yang merupakan bagian dari dimensi bernalar kritis dan gotong royong pada Profil Pelajar Pancasila. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pendidik untuk lebih adaptif dalam mengintegrasikan metode pembelajaran aktif dan suasana yang menyenangkan untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, metode pembelajaran C3T ini dapat menjadi alternatif yang Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pendidik untuk lebih adaptif dalam mengintegrasikan metode pembelajaran aktif dan suasana yang menyenangkan untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, metode pembelajaran C3T ini dapat menjadi alternatif yang

Kesimpulan

Secara teoritis, keberhasilan penerapan metode ini didukung oleh pendekatan kognitif yang menekankan pentingnya setiap proses peserta didik dalam membentuk pengetahuan. Pembelajaran mandiri melalui pengalaman dan eksperimen Penarapan layaknya kompetisi cerdas cermat memperkuat prinsip prinsip tersebut dengan menyediakan umpan balik langsung, meningkatkan partisipasi, serta mendorong kompetisi sehat dalam kelompok. Dengan demikian, metode pembelajaran C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dalam konteks kurikulum merdeka saat ini. Strategi ini tidak hanya mampu meningkatkan capaian kognitif peserta didik, tetapi juga mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kolaborasi, kemandirian, dan daya saing sehat

Daftar Pustaka

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Anida, A. S., Mulyasari, E., & Toto, T. (2024). Penggunaan Metode C3T untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPAS Materi Bunyi. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 449–460. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v11i3.77081>
- Al Firdaus, M. R. F., Sukidin, S., & Hartanto, W. (2022). Student Team Achievement Division (STAD) Cooperative Type Model Supported by Quizizz on Learning Outcomes. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 9(3), 262. <https://doi.org/10.17977/um031v9i32022p262>
- Anida, A. S., Mulyasari, E., & Toto, T. (2024). Penggunaan Metode C3T untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPAS Materi Bunyi. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 449–460. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v11i3.77081>
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Sohaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Kemendikbud. (2025). Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/12/mendikdasmen-perkenalkan-7-kebiasaan-anak-indonesia-hebat>
- Hasmawati. (2021). Pengaruh Metode Tutor sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran al- Qur'an dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare. IAIN Parepare:

Undergraduate thesis.

- Siska, P. E. (2018). The Effect Of Intelligent, Accurate, Fast, And Exact Method (C3T) Toward Motivation Of Studens Of Garde IX SMP Negeri 40 Pekanbaru in Studying Civic Education. Universitas Riau.
- Partono, P. (2020). Efektivitas Metode Cerdas Cermat Cepat Dan Tepat (C3T) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fikih. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 478–487. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i1.239>
- Royzena, S. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian Melalui Model C3T di Kelas 2 Sdit A1 Uswah Tahun Ajaran 2022/2023.
- Simamora, N. N., Astalini, A., & Darmaji, D. (2022). Analisis kebutuhan mahasiswa terhadap e-modul Fisika Matematika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(1), 1-7.
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03), 283–294.
- Suparlan, S. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79-88. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 79–88.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif (Types of research in quantitative and qualitative research). *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial and Humaniora*, 1(1), 13–23.
- Wardini, B. S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fabel Berbasis Lectora Inspire Menggunakan Metode C3T Pada Kelas VII SMP Negeri 3 Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan. Universitas Sriwijaya.
- Widianingtiyas, L., Siswoyo, S., & Bakri, F. (2015). Pengaruh pendekatan multi representasi dalam pembelajaran fisika terhadap kemampuan kognitif siswa SMA. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 1(1), 31-38.
- Zahrawati, F. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(1), 1689–1699.
- Zakiah, Z. & Khairi, K. (2019). Analisis Kemampuan Kognitif dalam Pembelajaran IPA SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 3(2), 145–152.